

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI PONDOK  
PESANTREN MODERN AL ISTIQOMAH NGATA BARU KECAMATAN  
SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

**ANNY MUSFIRA**  
**NIM : 15.1.03.0076**

**FAKULTAS TARBIYAH DAAN ILMU KEGURUAN (FTIK) JURUSAN  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) PALU TAHUN 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 7 November 2019 M  
9 Rabi'ul 11441 H

Penulis,



Anny Musfira  
NIM: 151030076

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngatabaru**" oleh Anny Musfira NIM: 15.1.03.0076, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

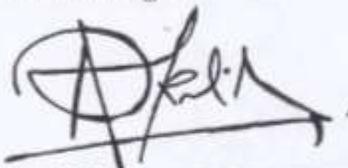
Palu, 7 November 2019 M  
9 Rabi'ul I 1441 H

Pembimbing I



Dr. Moh Ali M. Pd. I.  
NIP. 197408302007121001

Pembimbing II



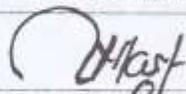
Ana Kuliwana, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 198202142005012004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Anny Musfira NIM. 151030076 dengan judul "Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqoma Ngata Baru" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 22 November 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 19 Rabi II 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 22 November 2019 M  
19 Rabi II 1441 H

### DEWAN PENGUJI

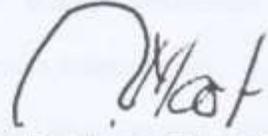
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	A. Markarma, S.Ag., M.Th.I	
Penguji Utama I	Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag.	
Penguji Utama II	Hamka, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Dr. Moh. Ali, M.Pd	
Pembimbing II	Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Mohamad Ihsan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam

  
A. Markarma, S.Ag., M.Th.I  
NIP. 19711203 200501 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis Ayahanda Mustakim dan Ibunda tercinta Batia yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini dan terima kasih atas perjuanganmu ayahanda yang telah merelakan nyawamu demi perjuangan anak-anakmu. Dan semoga ditempatkan disisi orang-orang yang beriman, amiin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. AB Andi Malla, M.Ag selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
4. Bapak A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. selaku ketua Prodi Manajemen pendidikan Islam dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I,M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Dr. Moh. Ali, M.Pd dan Ibu Ana Kuliahana S,pd., M.pd. selaku Pembimbing I dan II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Ibu Supiah S.Ag. selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh stafnya yang telah membantu meminjamkan literatur yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Pak KH. Muhammad Arif Siraj, Lc selaku pimpinan pondok yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Modern AlIstiqomah Ngatabaru
  9. Ustadz Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis untuk terlaksananya penelitian skripsi ini.
  10. Teman-teman yang bernama fitrah, ani kurnia, Tania nindira putri dan teman-teman seperjuangan di MPI-3 2015 IAIN Palu yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.
  11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.
- Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 08 Oktober 2019 M.  
9 Rabiulawwal 1441 H.

**Penulis**

**ANNY MUSFIRA**  
**NIM. 15.1.03.0076**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	6
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Manajemen Pembelajaran .....	8
C. Metode Pembelajaran.....	15

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian .....	23
C. Kehadiran Peneliti .....	23
D. Data dan Sumber Data .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	28
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	30

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran umum di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru .....	32
B. Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Ngatabaru.....	38

C. Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru .....	43
D. Hambatan dan Solusi dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru .....	51

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWATAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Foto wawancara dengan Pembina bagian bahasa di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru.
2. Foto wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru.
3. Gambar lingkungan Pondok santri Al-Istiqomah Ngatabaru.
4. Gambar lingkungan Koperasi Pondok santri Al-Istiqomah Ngatabaru.
5. Gambar lingkungan tempat makan santri Al-Istiqomah Ngatabaru.
6. Foto gedung pertemuan santri Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru.
7. Foto Masjid Jami' Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru.
8. Foto gelombang akhir siswa/I kelas VI Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (TMI).
9. Gambar baca berita Bahasa Arab dan Inggris oleh siswa kelas II dan IV TMI.
10. Foto gambar pemberian kosakata Bahasa Arab dan Inggris oleh siswa kelas V TMI, kepada adik-adik kelas.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Daftar Informan
Lampiran IV	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran V	SK Pembimbing Skripsi
Lampiran VI	Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VII	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VIII	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran IX	Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
Lampiran X	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XI	Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XII	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XIII	Dokumentasi
Lampiran XIV	Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar belakang***

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia maka pemerintah usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dana perbaikan kurikulum dan system evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan lainnya.

Begitu pentingnya pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, penataan kualitas dan manajemen yang baik perlu di tingkatkan agar siswa memiliki semangat disiplin belajar yang tinggi, ini semua diperlukan adanya suatu peningkatan kualitas bagi tenaga pendidik yang handal dan kompeten.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan memiliki posisi signifikan dalam menentukan masa depan sebuah bangsa. Pendidikan juga sebuah upaya untuk menjamin keberlangsungan hidup bangsa karna melalui pendidikan akan mampu mewariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut.

---

<sup>1</sup>Agus Salim, Skripsi *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Multikultural Di Smpn Model Madani Terpadu Palu*, (Palu, Iain Palu 2012), 1.

Pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dasamping itu mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan yang lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan.<sup>2</sup>

Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan tertentu. Irawan mendefenisikan bahwa:

Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian bahasa asing adalah Pengajaran bahasa asing telah berkembang di Indonesia seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan berbahasa dalam era globalisasi. Sebagai salah satu solusi dari adanya kebutuhan masyarakat tersebut, pemerintah telah memberikan tempat di dunia pendidikan untuk mempelajari Bahasa adalah merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam

---

<sup>2</sup>Ibid, 2.

kehidupan manusia, baik untuk kepentingan individu maupun lingkungan sosial. Pembelajaran bahasa asing di Indonesia telah menjalani perjalanan sejarah yang panjang pada jaman kolonial, bahasa asing (seperti, bahasa Belanda sebagai bahasa penjajahan, serta bahasa Inggris dan Jerman) telah diajarkan di sekolah-sekolah tertentu, terutama di sekolah bagi keturunan bangsawan dan anak-anak Belanda. Penguasaan terhadap bahasa asing di kalangan pribumi pada masa penjajahan Belanda menjadi penanda “kelas sosial” yang tinggi atau terhormat di masyarakat.

Seiring dengan perkembangan jaman, saat ini pembelajaran bahasa asing tidak lagi bersifat elitis. Semua orang bisa dengan mudah mempelajarinya. Bahkan bahasa Inggris mulai dikenalkan pada anak-anak sejak usia dini. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kelompok bermain atau taman kanak-kanak yang sudah memberikan pelajaran bahasa Inggris pada anak-anak didiknya. Demikian pula pada jenjang sekolah dasar meskipun berdasarkan Permendiknas Nomor 26 Tahun 2006, bahasa Inggris mulai diajarkan pada tingkat sekolah menengah pertama. Pada jenjang sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi, bahasa Inggris seolah menjadi suatu yang mutlak, berdampingan dengan mata pelajaran yang lain seperti bahasa Indonesia dan matematika.

Bahasa asing selain bahasa Inggris, seperti bahasa Jerman, Prancis, Jepang, Arab, dan Mandarin pada umumnya dapat dipelajari ketika peserta didik masuk pada jenjang sekolah menengah atas. Posisi bahasa asing tersebut boleh dikatakan merupakan pelengkap. Yang utama tetaplah bahasa Inggris yang diakui sebagai bahasa Internasional

Adapun alasan penulis mengambil judul mengenai manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan mutu pendidikan karna penggunaan bahasa asing dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting salah satunya di pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru yang hampir semua lulusannya atau alumni mampu menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris sehingga penulis tertarik mengambil judul tentang manajemen pengelolaan bahasa asing dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren modern al Istiqomah Ngata Baru.

### ***B. Rumusan dan batasan masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pokoknya permasalahan yang paling mendasar sehingga penulis mengangkat judul ini yaitu bagaimana cara pengelolaan bahasa asing di pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru

Batasan masalah yang dapat dijadikan panduan dalam penulisan proposal ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran bahasa inggris di pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru?
2. Apa hambatan dan solusi manajemen pembelajaran bahasa inggris di pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Penyusun setiap skripsi sudah tentu mengacu pada suatu tujuan dan kegunaan, demikian pula dalam karya tulis dalam bentuk proposal ini akan mengacu pada tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana cara pembelajaran bahasa inggris di pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru
- b. Untuk mengatuhui apa hambatan dalam pembelajaran bahasa inggris di pondok pesantren modern al Istiqomah Ngata Baru

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat ilmiah, penelitian ini diharapkann mampu menjadi pembelajaran bagi penulis baik dalam bagaimana cara pembelajaran bahasa inggris

**D. Penegasan istilah**

Untuk dapat memahami masalah yang diteliti, maka Penulis akan menjelaskan pengertian judul skripsi ini yaitu: manajemen pengelolaan bahasa asing terhadap mutu pendidikan di pondok pesantren Al istiqomah ngata baru.

1. Manajemen adalah proses usaha aktivitas yang berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang diselesaikan secara efesien dan melalui pendayagunaan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan produk atau jasa layanan yang diinginkan oleh sekelompok orang masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Marno dan Triyono Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Malang: PT. Refika Aditama, 2008), 1

2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.<sup>4</sup>
3. Bahasa Inggris adalah merupakan bahasa internasional sehingga menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia.<sup>5</sup>

#### **E. Garis-garis Besar Isi Skripsi**

Untuk mempermudah pembahasan, skripsi ini terdiri dari 3 bab yang merupakan satuan yang saling mendukung dan terkait antara satu dengan yang lainnya.

Bab I Pendahuluan, memuat: latar belakang masalah yakni beberapa hal yang mendasari dan melatar belakangi Penulis untuk meneliti dan mengkaji masalah tersebut, rumusan dan batasan masalah yakni dasar yang menjadi fokus dalam melaksanakan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yakni target dan manfaat yang diharapkan baik secara ilmiah maupun praktis, lokasi penelitian yakni alasan peneliti dalam memilih lokasi tersebut, penegasan istilah/defenisi operasional yakni penjelasan kata dan istilah yang terdapat dalam judul kemudian diartikan secara komprehensif atau menyeluruh serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, berupa pandangan atau pendapat para pakar ataupun para ahli yang berkenaan dengan topik dan fokus masalah yang diteliti, pada bab ini

---

<sup>4</sup> <https://belajarpsikolo.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran.html>

<sup>5</sup> Reyner Hardjono, *Kamus Saku Istilah Bahasa Asing* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001), h.

juga membahas segala hal yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan bahasa asing terhadap mutu pendidikan di pondok pesantren modern al istiqomah ngata baru

Bab III Metodologi Penelitian, mendiskripsikan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya berturut-turut menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab VI hasil Penelitian menjelaskan tentang gambaran umum pondok pesantren Al Istiqomah Ngata Baru

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran Tentang judul skripsi manajemen pembelajaran bahasa inggris di pondok pesantren modern Al Istiqomah ngata baru

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Dalam kajian pustaka ini di uraikan penelitian terdahulu terkait dengan judul yang di angkat. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai yaitu: penelitian Wahyu Styabudi “ Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darulssalam” Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas tentang Manajemen Pembelajaran yang hampir berkenaan satu sama lain, yang membedakan hanyalah bahasa dan lokasi penelitiannya.<sup>6</sup>

Dalam kajian pustaka ini di uraikan penelitian terdahulu terkait dengan judul yang di angkat. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu: Vivit Nur Arista Putra “ Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Takwinul Muballghin Yogyakarta” Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian penulis karena sama sama membahas tentang manajemen pembelajaran yang hampir berkenaan satu sama lain, yang membedakan kata bahasa dan lokasinya<sup>7</sup>

Dalam kajian pustaka ini di uraikan penelitian terdahulu terkait dengan judul yang di angkat. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yaang terkait dengan

---

<sup>6</sup>Wahyu Styabudi, “*Manajemen program pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren darussalam*”, Tesis, (malang: Program Magister studi agama islam), 2018.

<sup>7</sup> Vivit Nur Arista Putra, “*manajemen pembelajaran di pondok pesantren takwinul muballghin yogyakarta*”, Skripsi (yogyakarta: Gelar Sarjana Pendidikan studi manajemen pendidikan), 2013

penelitian ini yaitu: Muh Ariadi Muslim “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri NTB”, Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian penulis karena sama sama membahas tentang manajemen pembelajaran yang hampir berkenaan satu sama lain yang membedakan hanya kata dan lokasinya.<sup>8</sup>

## **B. Manajemen Pembelajaran**

### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to mange* yang berarti mengelolah. Pengelolaan dilakukan melalaui proses dan dikelolah berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistem dalam suatu proses.<sup>9</sup>

Robbin dan Coulter: “Memberikan definisi manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain”.<sup>10</sup>

Manajemen adalah proses usaha aktivitas yang berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang diselesaikan secara efisien dan melalui pendayagunaan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu

---

<sup>8</sup> Muh Ariadi muslim “*Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kediri NTB*”, skripsi, (Yogyakarta, Program magister Pendidikan Islam).

<sup>9</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 14

<sup>10</sup>Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), 9

menghasilkan produk atau jasa layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.<sup>11</sup>

Pada hakekatnya manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Perkembangannya istilah manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik dan variatif dari para ahli. Manajemen sebagai proses mendesain dan memelihara lingkungan dimana orang-orang bekerja sama dalam kelompok- kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efisien, manajemen sebagai proses mengembangkan manusia.<sup>13</sup>

Dari definisi manajemen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

---

<sup>11</sup>Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Malang: PT. Refika Aditama, 2008), 1

<sup>12</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), 94

<sup>13</sup> Daniel C Kambey, *Landasan Teori Administrasi/Manajemen* (Manado: Tri Ganesa Nusantara, 2006), 2

Pentingnya manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.<sup>14</sup>

Fungsi merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dan pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun penjelasan secara rinci tentang fungsi manajemen sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah bersama timnya harus berfikir menentukan sasaran-sasaran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Menurut George R. Terry dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen bahwa:

*Planning* (Perencanaan) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.<sup>15</sup>

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang, dan sumber daya dikalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai

---

<sup>14</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 18

<sup>15</sup>George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 17

tujuan organisasi secara efisien. Menurut George R. Terry dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen bahwa:

*Organizing* mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kedalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (c) menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi.<sup>16</sup>

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Melalui fungsi pelaksanaan dimana seorang kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan begitupun bawahannya yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab harus bertidak sesuai dengan tugasnya.

Pemimpin dapat menjalankan organisasi agar tetap berproses pada arah yang benar dan tidak membiarkan penyimpangan yang terlalu jauh dari arah tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian dan supervisi dilakukan untuk mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bahwa guna memastikan, bahwa tujuan organisasi disemua tingkat dan rencana yang didesain dapat dilaksanakan secara baik.<sup>17</sup>

Dengan fungsi penggerakan kepala sekolah dapat menjaga organisasinya tepat berada diatas rel yang benar. Kepala sekolah mengambil peranan yang lebih luas dalam menggerakan organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>16</sup>Ibid, 18

<sup>17</sup>Sudarwan Danim dkk, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), 10

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan alat untuk mengukur dan menilai hasil rencana yang dicanangkan pada fungsi. Pengawasan harus dilakukan secara kontiu, obyektif, transparan dan akuntabel. Menurut George R. Terry dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen bahwa:

*Controlling* (pengawasan) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan di evaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.<sup>18</sup>

Dengan fungsi pengawasan ini kepala sekolah dapat menilai hasil rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan ini dilakukan secara kontiu agar pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dapat menemukan hasil yang tepat.

Manajemen merupakan salah satu hal yang sangat penting dan menarik untuk dikaji apalagi berkaitan dengan manajemen organisasi terutama oleh seorang pemimpin yakni kepala sekolah dalam lembaga pendidikan formal. Para pakar manajemen telah banyak memberikan tentang pengertian dan teori kepemimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, hal tersebut disebabkan organisasi tidak dapat dipisahkan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh kepala sekolah yang memimpin organisasi, bahkan maju mundurnya suatu organisasi sering diidentikkan dengan perilaku kepala sekolah dalam memimpinya.

---

<sup>18</sup>Ibid 18

## 2. Prinsip-Prinsip Manajemen

Dalam pengelolaan sekolah/madrasah agar tujuan utama sekolah/madrasah dapat tercapai dengan baik, maka perlu didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen, yaitu

### a. Prinsip umum

- 1) Manajemen bersifat praktis dan fleksibel, dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi nyata di sekolah/madrasah
- 2) Manajemen madrasah berfungsi sebagai sumber informasi bagi peningkatan pengelolaan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Manajemen sekolah/manajemen dilaksanakan dengan suatu sistem mekanisme kerja yang menunjang realisasi pelaksanaan kurikulum.

b. Prinsip efisien, dengan menggunakan modal yang sedikit dapat mendapatkan hasil yang optimal

c. Prinsip efektifitas, ketercapaian sasaran sesuai tujuan yang diharapkan

d. Prinsip pengelolaan, seorang manajer harus melakukan pengelolaan sumber-sumber daya yang ada.

e. Prinsip pengutamaan tugas-tugas pengelolaan, seorang manajer harus mengutamakan tugas pokoknya.

f. Prinsip kerja sama, seorang manajer hendaknya dapat membangun kerjasama yang baik secara vertical maupun horizontal.

- g. Prinsip kepemimpinan yang efektif, seorang manajer harus dapat memberi pengaruh, ajakan pada orang lain untuk mencapai tujuan bersama<sup>19</sup>

### 3. Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing

Bahasa Inggris merupakan salah satu di antara bahasa asing yang terdapat di Indonesia. Bahasa Inggris ditetapkan sebagai bahasa asing yang pertama sesuai dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 096/1967 tanggal 12 Desember 1967.<sup>20</sup>

Terpilih bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama di Indonesia di antara bahasa asing lainnya didasarkan bidang, maka bahasa Inggris jelas harus diberi prioritas pertama untuk dipelajari di antara bahasa-bahasa asing yang lain. n pada beberapa pertimbangan seperti yang diutarakan Kartono bahwa bahasa nasional kita pada saat ini belum dapat dipakai sebagai alat komunikasi dengan dunia luar dalam rangka politik luar negeri dan untuk menjalin persahabatan dengan bangsa-bangsa lain, dan kenyataan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi internasional, bahasa ilmu pengetahuan, teknologi modern, perdagangan, politik, dan dipakai hampir disemua bidang, maka bahasa Inggris jelas harus diberi prioritas pertama untuk dipelajari di antara bahasa-bahasa asing yang lain.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>George. R. Terry, *prinsip-prinsip manajemen*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 228.

<sup>20</sup> Abdul Munif, *strategi dan kiat Menerkemahkam Teks Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008)*, 42-50

<sup>21</sup> Kartono, *Pengantar Metodologi Research Riset Social* (Bandung: Alumni, 1980), h, 126

Rayner Hardjono mengemukakan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional sehingga menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Kita dapat melihat posisi bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dengan adanya penutur anglofon (penutur bahasa Inggris) yang tersebar di lima Benua. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan oleh penutur anglofon, tetapi digunakan masyarakat dunia khususnya masyarakat yang cenderung modern. Hal ini juga disebabkan adanya berbagai keunggulan dalam bahasa Inggris, antara lain yakni dalam kekayaan idiom-nya (ungkapan khusus), yang lebih bervariasi dan selalu berkembang daripada bahasa eropa lainnya.<sup>22</sup>

Reyner Hardjono juga menyebutkan bahwa banyak unsur yang baik dari lingkungan kebudayaan berbagai bahasa diserap oleh bahasa ini (bahasa Inggris). Pengaruhnya menerobos ke segala segi kehidupan; yaitu di bidang ilmiah, politik, ekonomi, kebudayaan populer, perfilman, sampai keterobosan terakhir, yaitu dalam dunia internet.<sup>23</sup>

### **C. Metode Pembelajaran**

Pembelajaran bahasa yang mendahulukan pendengaran, ucapan kemudian bacaan, bukanlah merupakan metode yang baru yang berkembang keseluruhannya di Amerika seperti yang disangka oleh para pengikutnya, padahal metode ini sudah pernah dipakai oleh orang-orang Arab dan Ajam dalam hafal-menghafal Alqur'an menerimanya dengan cara menyimak kemudiaan mengucapkan dan seterusnya

---

<sup>22</sup> Reyner Hardjono, *Kamus Saku Istilah Bahasa Asing* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001),

<sup>23</sup> Reyner Hardjono, *Kamus Saku Istilah Bahasa Asing* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2001),

membacanya. Di antara yang menyenangkan dan menghilangkan keheranan bahwa al Qur'an itu telah lebih dulu menunjukkan pendengaran didahulukan dari pada penglihatan (dalam hal belajar). Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati nurani semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya".<sup>24</sup>

Di sini diuraikan bahwa pendengaran didahulukan dari penglihatan, hal yang semacam ini terdapat juga dalam beberapa ayat yang lain. Tidak diragukan lagi bahwa mendahulukan pendengaran sebelum penglihatan dalam penerimaan pelajaran merupakan teknik tersendiri yang berdasarkan kepada metode dengar dan lihat. Penting kiranya sebelum mulai merinci metode-metode tersebut ada dua hal penting yang perlu diperhatikan seperti berikut ini:

1. Bahwa metode-metode pengajaran bahasa bagi penuturnya yang asli berbeda dengan pengajaran bahasa bagi bukan penutur asli. Hal ini karena orang yang belajar bahasa ibu dapat berbicara dengan bahasa itu sebelum dia memulai untuk mempelajari kebahasaan; membaca, menulis di sekolah. Sementara orang

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Al Jumanatul Ali* (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2004), 214.

yang belajar bahasa Asing dia tidak mengetahui sesuatu pun sebelum dia mempelajarinya.

2. Bahwa metode-metode pengajaran bahasa Asing akan berbeda, karena perbedaan tingkat usia orang yang belajar.

Ada metode-metode yang cocok untuk anak-anak yang masih muda usianya, ada juga metode yang cocok bagi orang yang sudah dewasa. Anak-anak usia muda biasanya mempunyai potensi yang aktif yang menolong mereka dalam mempelajari beberapa bahasa dalam waktu yang sama. Sementara orang dewasa potensinya loyo/kurang aktif dan membutuhkan penyegaran/pengaktifan, dan juga kerap kali bahasa ibu mempengaruhi secara negatif ketika mereka belajar bahasa yang baru.

Metode dan teknik yang hendak digunakan sebaiknya dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dicapai. Profesionalisme seorang pendidik di dalam mengembangkan dan memanfaatkan metode dan teknik tersebut sangatlah dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik. Penggunaan metode menuntut terpenuhinya syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru, yaitu sebagai berikut:

1. Guru hendaklah betul-betul memperhatikan/menguasai semua metode dengan memungkinkan mengambil/memanfaatkan berbagai kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut;
2. Memilih metode yang cocok yang disesuaikan dengan tingkatan usia para pelajar serta tingkat kebahasaan mereka;

3. Menjaring dengan baik, yaitu dengan memilih metode yang cocok atau yang sesuai dengan buku paket yang digunakan.

Sungguh begitu banyak metode-metode pengajaran bahasa yang masing-masing memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Metode pengajaran suatu bahasa bukanlah metode khusus yang dimiliki oleh bahasa itu sendiri, akan tetapi ia adalah bersifat umum yang mungkin juga digunakan oleh pembelajaran semua bahasa yang lain. Jadi metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan bahasa Asing lainnya tidak akan berbeda dalam pengungkapannya, namun yang membedakannya hanya terdapat dalam karakteristik bahasa itu sendiri.

Begitu banyak metode-metode pembelajaran. Untuk menghindari rasa "*lieur*" metode mana yang cocok untuk digunakan, sebagian para ilmuwan telah berusaha untuk memadukan metode-metode tersebut, maka muncullah Selektif *approach* atau disebut juga *eclectic method*, *phonetic method*, *reading method*, *grammar method*, *grammar-translation method* *translation method* dalam arti kata bahwa tidak mewajibkan guru untuk hanya memahami satu metode saja dan juga jangan memandang bahwa metode tersebut merupakan suatu metode yang paling cocok.

Menggunakan *metode eclectic* berdasar pada hal sebagai berikut ini:

1. Bahwa setiap metode mengajar itu memiliki kebaikan-kebaikan/ kelebihan-kelebihan yang memungkinkan untuk bisa diambil dari segi manfaatnya/ kelebihan-kelebihannya itu;
2. Tidak terdapat satu metode pun yang benar-benar ideal dan benar-benar salah, akan tetapi setiap metode masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

3. Harus memandang bahwa setiap metode pengajaran bahasa, antara bagian yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi, tidak saling bertentangan satu sama lainnya;
4. Tidak ada satu metode pun yang cocok dengan semua tujuan dan semua siswa;
5. Yang penting dalam setiap pengajaran, hendaklah berkonsentrasi pada *student centre* yang ia butuhkan dan tuntutan situasi-kondisi.

Yang menjadi dasar penekanan metode ini adalah tergantung kepada kemampuan guru di dalam memilih sesuatu yang cocok dari tehnik-tehnik atau metode-metode pada situasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan kondisi belajar-mengajar.

1. Phonetic method (mendengarkan dan mengucapkan) metode ini mengutamakan ear training dan speak reaning yaitu cara mengajukan pelajaran bahasa melalui latihan-latihan mendengar kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa yang di pelajari.
2. Reading method (metode membaca) yaitu metode pengajaran bahasa dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca.
3. Grammar method (metode gramatika) adalah metode pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan pelajaran dengan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa.

4. Translation method (metode penerjemah) yaitu metode pengajaran bahasa dengan menerjemahkan buku-buku yang berbahasa asing ke dalam bahasa sehari-hari dan buku-buku bacaan tersebut tentunya.
5. Grammar-translation method metode pengajaran bahasa ini adalah gabungan antara metode gramatika dengan metode terjemah. Metode ini sapat dikatakan ideal karena kelemahan dari salah satu keduanya sama-sama saling menutupi dan melengkapi materi gramatika terlebih dahulu diajarkan kemudian pelajaran menerjemahkan dan pelaksanaannya sejalan.<sup>25</sup>

Sebagai contoh yaitu metode ala pesantren Gontor dalam menerapkan bahasa Asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris kepada para pembelajarnya. Metode atau model Pesantren Gontor ini selanjutnya disebarluaskan dan diikuti pesantren-pesantren modern yang rata-rata didirikan oleh alumni Gontor. Seluruh santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa Asing tersebut secara bergantian dengan menentukan hari-hari bahasa. Misalnya, Senin wajib berbahasa Inggris, sedangkan Selasa wajib berbahasa Arab. Juga seperti halnya di yang dilakukan di Pesantren Al Zaitun Indramayu Jawa Barat dalam menerapkan pola bahasa wajibnya meliputi bahasa Arab, Inggris, dan Mandarin.

Tentu saja, kewajiban seimbang dengan sanksi yang diberikan. Apabila santri kepergok tidak menggunakan bahasa Asing sesuai jadwal yang ditentukan dikenai

---

<sup>25</sup> <https://www.referensimakala.com/2012/09/metode-pengajaran-bahasa-asing.html?m=1>  
diakses pada tanggal 03 Agustus 2019

sanksi. Sedangkan hanya santri-santri baru, yang masih mendapat dispensasi dalam penggunaan bahasa Asing tersebut sebagai masa adaptasi. Hasilnya? Kita tidak meragukan didikan pesantren sekelas Pesantren Gontor, terutama dalam penguasaan bahasa Asing. Para santri begitu taat kepada peraturan pesantren, karena pigur Kyai merupakan keteladanan yang patut dicontoh.

Lalu, bagaimana dengan sekolah? Tidak bisakah sekolah formal meniru gaya Gontor? Minimal, menerapkan wajib berbahasa Asing sehari dalam seminggu. Persoalan yang muncul, karena guru-guru di luar bahasa Asing juga masih balelel dalam berbahasa Asing sehingga kesulitan seandainya aturan itu diterapkan.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian yang sangat penting karena pendidikan pada dasarnya adalah mempengaruhi anak didik baik melalui kata-kata maupun sikap-sikap. keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini disebabkan karena keteladanan merupakan contoh terbaik bagi anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduk dan tata santunnya, disadari atau tidak contoh itu akan terpatri dalam jiwa dan perasaannya.

Salah satu metode pendidikan Islam yang merujuk perilaku setiap muslim dengan meneladani perilaku Rasul Allāh. Karena kalau di pesantren sebagaimana diungkapkan di atas, para pembelajarnya selama 24 jam berada dalam lingkungan pesantren, sedangkan pendidikan di luar pesantren setidaknya hanya bertemu dengan guru atau dosen dan sesama temannya relatif sedikit, yakni hanya pada saat-saat belajar formal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik (*utuh*), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialaminya dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>26</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>27</sup> Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup skripsi

---

<sup>26</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2005), 6.

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Al Istiqomah Ngata Baru

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Istiqomah tepatnya berada di Desa Ngata Baru Kecamatan Sigi Kabupaten Donggala. Adapun hal yang memotivasi kehadiran penulis di lokasi penelitian ini adalah karena banyaknya alumni dari Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah sangat fasih dalam bahasa Arab dan berbahasa Inggris sehingga penulis memfokuskan penelitian ini pada cara pengelolaan bahasa asing di pondok pesantren tersebut.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Tujuan utama kehadiran peneliti di lokasi adalah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, berkenaan dengan itu maka hal-hal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi adalah melakukan observasi yang sedalam-dalamnya tentang Manajemen pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Al Istiqomah Ngata Baru. Kehadiran peneliti diketahui oleh informan dengan memberikan penjelasan dengan cara peneliti melakukan wawancara.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>28</sup> Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer (data mentah) adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti yang dikatakan Maleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Maleong menjelaskan tentang sumber data yang penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku, disertasi, buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid*, 114.

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

Sedangkan yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah, dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti: profil Pondok Pesantren Al Istiqomah Ngata Baru, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini dan kepustakaan, yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Dari sini dapatlah peneliti mengerti bila yang dimaksud sumber data adalah dimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan oleh peneliti sehingga mendukung penelitian ini. Data tambahan misalnya data tabel guru, data tentang sarana prasarana dan data tentang peserta didik.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik pengumpulan data lapangan (*Field research*), teknik pengumpulan data yang dimaksud oleh Penulis adalah mengumpulkan sejumlah data secara langsung di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah ngata baru yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Untuk memperoleh data lapangan, Penulis menggunakan beberapa teknik yang dianggap mendukung terlaksananya penelitian sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu

pengetahuan. Sedangkan menurut Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut jadi.<sup>30</sup>

Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan, di mana penelitian itu dilaksanakan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan. Hal-hal yang di observasi adalah keadaan atau kondisi Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata baru selama dalam waktu penelitian sampai data yang diperlukan cukup. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang tersedia dalam pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya. Instrumen dalam teknik observasi ini adalah alat tulis menulis (untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan).

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

*Interview* adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.

Menurut Arikunto, *interview* merupakan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 21; Bandung: Alfabeta 2015), 310

<sup>31</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 132

Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode wawancara/*interview* adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab/dialog secara langsung yang dilakukan antara pewawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan, dengan menggunakan berbagai media seperti alat tulis maupun media elektronik.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari kepala madrasah, guru-guru dan siswa-siswi Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru melalui percakapan langsung untuk memperoleh data-data atau informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai pokok permasalahan yaitu Manajemen Pengelolaan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang mempengaruhi pendidikan dalam proses pengajaran, dokumen nilai prestasi belajar siswa, latar belakang dan profil sekolah, visi-misi sekolah dan tujuan pembelajaran, dokumen-dokumen resmi, buku induk, buku pribadi, foto- foto, dan lainnya yang ada di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, 206.

## ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden telah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif untuk memberikan uraian yang menuntut Penulis untuk lebih jauh lagi dalam mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya dan sesuai dengan karakteristik masalah penelitian ini, yaitu adanya data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengumpulan di lapangan.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan tehnik analisi deskriptif kualitatif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai persepsi dan pemahaman serta usaha kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas lembaga. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Suprayogo dan Torboni mengemukakan bahwa “reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari lapangan.<sup>33</sup> Pemilihan ini dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan lain-lain dengan maksud penyisihan data/informasi yang tidak relevan.<sup>34</sup> Reduksi data

---

<sup>33</sup> Imam Suprayogo dan Torboni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 193

<sup>34</sup>*Ibid.*, 85

merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverivikasi.<sup>35</sup> Jadi reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan agar sesuai dengan harapan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang sudah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tobroni mengemukakan bahwa “penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”<sup>36</sup>

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi adalah pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka teknik sanalisis data dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Manajemen Pengelolaan Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Mutu .

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, 87

<sup>36</sup>*Ibid.*, 194

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Data-data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian sangat penting untuk dicek kembali, agar benar-benar memperoleh data yang akurat sesuai harapan. Ada empat kriteria yang menunjukkan keabsahan suatu data yang menurut Lexy J Moleong adalah: “derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transverability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*konfirmability*)”.<sup>37</sup> selanjutnya dalam mengecek data ini, penulis menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan atau pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data dan perbandingan.

Menurut Denzim dalam buku Lexy J Moleong triangulasi dibedakan menjadi menjadi empat macam yakni teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penelitian, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber, yaitu penulis membandingkan dan mengecek kembali validitas informasi yang telah didapatkan melalui alat dan waktu yang berbeda.
2. Triangulasi dengan metode, yakni mengecek kepercayaan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama..
3. Triangulasi dengan peneliti, yakni dengan cara memanfaatkan para peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kepercayaan data, guna mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, yakni dengan beranggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.  
<sup>38</sup>
- 5.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, 115

<sup>38</sup>*Ibid*, 116

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Modern Al-Istiqomah Ngatabaru**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Modern Al-Istiqomah Ngatabaru**

Ngatabaru adalah sebuah desa yang terletak kurang dari 14 km arah selatan kota palu dengan jarak 4 km dari perumahan kelurahan penduduk petobo, tepatnya desa tersebut berada di pedataran tinggi pegunungan bulili. Pada saat itu desa ngatabaru merupakan kawasan non produktif karena letaknya berada di ketinggian dan tanahnya yang kurang bersahabat untuk dijadikan lahan pertanian ataupun perkebunan. Ditambah lagi dengan sumber mata air yang kecil, maka jadilah kawasan tersebut kawasan tandus yang hanya mampu ditumbuhi tanaman-tanaman yang hanya mampu tumbuh di tempat kering.

Nama Ngatabaru di kalangan masyarakat kaili yang mendiami lembah palu, umumnya yang telah berusia lima puluh tahun keatas kurang mengenalnya, karena memang wilayah ini sebelumnya di kenal dengan nama kapopo. Ketika kapopo menjadi lokasi pusat penghijauan nasional yang diresmikan oleh presiden soeharto pada tahun 1990, nama tersebut berubah menjadi ngatabaru, yang bearti kampung baru.

Di tempat inilah tepatnya pada hari pendidikan tanggal dua mei 1993, KH.M ARIF SIRAJ, LC' Babat Alas' mendirikan Pondok Pesantren Modern

Al-Istiqomah di atas tanah pribadi seluas kurang lebih 3 Ha. Sebenarnya rencana pendiriannya sudah di rintis sejak maret 1993, sebagai niat kuat untuk mewujudkan cita-cita “Seribu Gontor” di Indonesia, sebagai wadah yang mampu membina dan mendidik generasi muda islam dengan dasar iman dan takwa agar mereka memiliki pengetahuan luas dan keterampilan hidup yang berdaya guna, sehingga dapat tampil sebagai muslim yang mampu menegakkan kalimat-kalimat Allah Swt, dimanapun mereka berada.

Pada tanggal 11 juli 1993, pondok ini memulakan pendidikannya yaitu tarbiatul muallimin al-islamiyah “TMI” dengan lama belajar enam tahun bagi yang berijazah SD atau MI dan empat tahun bagi yang berijazah SLTP atau SMP. Sedangkan sarana yang mendukung proses pendidikan itu terdiri dari atas satu unit “Dua Lokal” asrama putra sekaligus musholah, satu unit “Dua Lokal” asrama putri sekaligus ruang kelas, satu unit (tiga loka) ruang belajar, satu unit rumah kyai sekaligus asrama depan guru, satu buah bak air, satu buah bivak “tempat tinggal sementara tukang bangunan dan guruhnya” yang berfungsi sebagai dapur umum.

## **2. Nilai-nilai , Visi dan Misi Pondok Modern Al-Istiqomah Ngatabaru**

Untuk mewujudkan ide-idenya pendiri pondok pesantren modern al-istiqomah ngatabaru, KH. M Arif Siraj LC memilih jalur pendidikan pesantren yang berasrama dengan disiplin yang ketat yang berladaskan kepada nilai falsafah dan orientasi yang menjadi dasar dari perumusan visi dan misinya sebagai mana yang dijelaskan berikut ini:

a. Nilai-nilai

1) Panca jiwa pondok

Nilai dasar yang ditanamkan di pondok ini tertuang dalam panca jiwa pondok pesantren, yaitu:

a) Jiwa keikhlasan

Jiwa ini berarti *sepi ing pamri*; yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan tertentu. Segala pekerjaan dilakukan dengan niat ibadah *Lillah* semata. Maka, kyai ikhlas dalam mendidik, santri ikhlas dididik dan para pembantu kyai ikhlas dalam membantu untuk menjalankan proses pendidikan.

b) Jiwa kesederhanaan

Kehidupan didalam pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti positif atau *Nrimo*, tidak berarti miskin dan melarat. Kesederhanaan berate sesuai dengan kebutuhan dan kewajiban. Kesederhanaan mengandung nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Dibalik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, bearni maju, dan pantang mundur dalam segala keadaan.

c) Jiwa berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri tidak saja dalam arti bahwa santri sanggup belajar daan berlatih mengurus segala

kepentingannya sendiri tetapi pondok pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari, sehingga ia tidak menyandarkan kelangsungan hidupnya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain.

d) Jiwa ukhwah islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi persaudaraan yang akrab, segala suka duka dirasakan bersama dalam jalinan persaudaraan sebagai sesama muslim. Ukhwah ini bukan saja terjadi selama mereka belajar didalam pondok, tetapi juga mempengaruhi kearah perasatuan umat dalam masyarakat sepulangnya para santri itu pulang dari pondok.

e) Jiwa bebas

Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas pengaruh negatif dari luar, kebebasan ini tidak boleh di salah gunakan menjadi terlalau bebas (liberal) sehingga kehilangan arah dan tujuan prinsip. Karena itu kebebasan ini harus dikembalikan kepada kemurniannya, yaitu bebas dalam garis-garis disiplin yang positif dengan penuh tanggung jawab, baik didalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri maupun kehidupan dalam masyarakat. Kebebasan ini harus selalu didasarkan kepada ajaran-ajaran agama yang benar berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Ass-sunnah.

b. Motto

1) Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan yang ditanamkan oleh pondok pesantren kepada seluruh santrinya. Ini merupakan inti dari tujuan utama dari seluruh proses pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Seluruh kegiatan di pondok pesantren harus mengandung unsur pendidikan akhlak karimah ini.

2) Berbadan sehat

Pondok adalah lembaga kaderisasi pemimpin. Seorang pemimpin harus sehat jasmani, disamping tentu saja sehat rohani, dengan tubuh sehat seorang mampu menjalankan tugas, peran dan fungsinya dengan baik.

3) Berpengatahuan Luas

Para santri dibekali dengan berbagai pengetahuan untuk menjadi bekal hidup mereka. Dengan bekal pengetahuan yang luas seseorang akan menjadilebih arif dalam menyikapi sesuatu. Tetapi, harus tetap diperhatikan bahwa berpengantahuan luas itu tidak boleh lepas dari kepribadian yang luhur.

4) Berpikiran bebas

Berpikiran bebas berarti memiliki sikap terbuka dan bertanggung jawab dalam menghadapi persoalan apapun. Akan tetapi bebas disini

bukanlah bebas sebebas-bebasnya tanpa batasan sehingga menjadi liberal. Kebebasan adalah merupakan lambang kedewasaan dan kematangan. Seseorang santri bebas untuk memilih lapangan perjuangan dimasyarakat. Penerapan jiwa bebas ini harus dilandasi dengan budi tinggi dan didasarkan pada ajaran Islam yang benar dari al-qur'an dan As-sunnah.

c. Visi dan Misi

1) Visi

Dengan berlandaskan hal-hal yang telah disebutkan diatas. Maka, Pondok Modern Al-Istiqomah telah menentukan Visinya dalam melangkah. Yaitu: Terwujudnya Kader-Kader Pemimpin Ummat yang diridhai Allah SWT, Alim, Terampil, dan Bermanfaat.

2) Misi

Misi yang diemban oleh lembaga pendidikan ini tersebut dalam beberapa poin berikut ini:

- a) Mendidik dan mengembangkan generasi muslim, mukmin, mukhlis yang berbudi (Akhlakul Karimah), berbadan sehat, berpengetahuan luas, pikiran bebas dan berbakti kepada masyarakat.
- b) Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama dan Umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.

- c) Mendidik dan mengajarkan berbagai macam skill, utamanya mental skill menuju terbentuknya manusia yang bermanfaat ditengah masyarakat.
- d) Mendidik generasi penerus menjadi warga Negara yang berbudi tinggi, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

## **B. Sistem pembelajaran di pondok pesantren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru dalam Meningkatkan Wawancara keilmuan santri**

### **1. Sistem *Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah* (TMI)**

*Tarbiyatul mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) adalah lembaga yang mengurus aktivitas akademis para santri, dimana system perjenjanganannya sudah di terapkan sejak awal. System pengajarannya tersebut terdiri dari program regular fsn intensif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu staf TMI dalam hasil wawancara bahwa:

Program regular untuk lulusan sekolah dasar /Madrasah ibtidaiyah, dengan masa belajar 6 tahun, yakni berurutan dari kelas I-VI. Jika mengikuti standar pendidikan nasional, kelas I-II-III di pondok ini setingkat dengan SLTP/MTs, dan adapun kelas IV-V-VI setingkat dengan SLTA/MA. Selanjutnya program insetif di KMI untuk lulusan SMP atau MTs dan di atasnya di tempuh selama 4 tahun yakni dengan urutan jenjang kelas I-III-V-VI. Kelas intensif ini sebenarnya hanya diselenggarakan pada kelas I dan III, karena itu di sebut sebagai kelas I intensif dan kelas III intensif, sedangkan di

kelas V mereka akan belajar secara reguler secara bersama-sama dengan lulusan SD atau MI yang sudah duduk di kelas V.

Untuk memastikan berjalannya dan meningkatnya kualitas akademik, lembaga TMI memiliki bagian-bagian tertentu. Seperti bagian proses Belajar-Mengajar (PBM), bagian penelitian dan pengembangan (Litbang) Kurikulum, bagian karir guru, perpustakaan, tata usaha dan (inventaris). Terkait dengan peningkatan kualitas akademik, “*even the best can be improved*” adalah motto yang selalu dipegang agar lembaga ini selalu dinamis dan mampu meningkatkan program akademiknya.

Kurikulum merupakan sebuah system yang memiliki komponen-komponen yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang terpisahkan. Di pondok pesantren modern al-istiqamah ngatabaru khususnya, dan di dunia pesantren pada umumnya, karena sistemnya yang *integrated*, agak cukup sulit memisahkan sama sekali antara kurikulum intra dan ekstra; terkadang keduanya bisa menjadi sifat dari satu kegiatan yang sama. Meskipun tidak mengikuti standar pendidikan nasional, model pendidikan *ala KMI* dalam hal ini pondok modern Darussalam Gontor ini telah memperoleh pengakuan dari departemen agama dan departemen pendidikan nasional.

## **2. Kurikulum *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah* (TMI)**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan komponen-komponen pendidikan dan pengajaran yang sistematis, yang meliputi baik pada level tujuan, isi, organisasi maupun pada level strategi, yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan Belajar-Mengajar (PBM) pada sekolah yang bersangkutan, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Komponen-komponen tersebut saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Mengenai hal ini, penulis melakukan wawancara dengan salah satu staf bagian kurikulum pondok pesantren modern al-istiqomah ngatabaru menyatakan bahwa:

“kurikulum dipondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru ini sepenuhnya mengacu kepada kurikulum *kulliyah al-mu'mu'allimin al-islamiyyah* (KMI) yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo yang mana pondok ini menjadi sentral utama dalam pelaksanaan kurikulum di beberapa pondok-pondok cabang dan Alumni Gontor yang ada di Indonesia termasuk Pondok Pesantren Al-istiqomah Ngatabaru.”

Berikut ini penjelasan kurikulum akademis formal di pondok pesantren modern al-istiqomah ngatabaru yang terkait dengan *input*, organisasi kurikulum, materi pendidikan, dan program pendidikan.

#### a. Input

Pondok Pesantren Al-istiqomah Ngatabaru dalam perencanaan kurikulumnya sebelum mengimplementasikan kurikulum tersebut, selalu memperhatikan *input* dalam hal ini yang akan menjadi santri di pondok ini dengan memperhatikan beberapa syarat penerimaan diantaranya: syarat dasar, syarat administratif, syarat moralitas, dan afeksi serta syarat kognisi dan syarat psikomotor.

- 1) Syarat-syarat dasar
  - a) Muslim/muslimah
  - b) Siap berdomisili di asrama
  - c) Mendaftar secara langsung
- 2) Syarat-syarat administrative
  - a) Berijazah SD/MI atau yang sederajat (untuk program regular)
  - b) Berijazah SLTP/MTs atau yang sederajat (untuk program intensif)
  - c) Menyerahkan berkas-berkas pendaftaran yang ditetapkan secara langsung
  - d) Memenuhi ketentuan-ketentuan pembayaran yang ditetapkan
- 3) Syarat-syarat moralitas dan afeksi
  - a) Memiliki latar belakang kehidupan pribadi, keluarga, dan social yang baik
  - b) Siap hidup berdisiplin didalam pondok dalam suasana damai dan a)inamis
  - c) Berniat untuk menyelesaikan studinya sampai tamat di kelas VI (enam tahun)
- 4) Syarat-syarat kognisi
  - a) Menguasai dasar-dasaar '*Ulum Islamiyyah* (pengetahuan agama)
  - b) Menguasai dasar-dasar matematika dan bahasa Indonesia
  - c) Mengusai dasar-dasar '*Ulum Ammah* (pengetahuan umum)
- 5) Syarat-syarat psikomotor

- a) Bisa melaksanakan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar
- b) Lancar membaca Al-Qur'an dan menulis Arab

b. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum di pondok pesantren modern al-istiqomah ngatabaru terbagi menjadi dua bagian yaitu struktur horizontal dan struktur vertical. Struktur horizontal kurikulum di pondok pesantren modern al-istiqomah ngatabaru berbentuk *correlated-subject curriculum*. Korelasi antara berbagai mata pelajaran bisa terjadi secara insidental dari bahan-bahan pelajaran pada tiap bidang studi, maupun secara lebih erat, dimana terdapat pokok bahasan dibicarakan dalam berbagai mata pelajaran. Adapun sistem unit waktu yang diterapkan di pondok pesantren modern al-istiqomah ngatabaru ini:

Unit waktu yang diterapkan berupa sistem semester, setahun, yang dibagi menjadi dua semester. Alokasi waktu untuk tiap-tiap materi bervariasi, dari yang paling kecil alokasinya, 18 kali tatap muka per semester (misalnya: *al-khat*), sejarah, geografis, dan lain-lain) sampai yang paling besar yakni 216 kali tatap muka per semester (misalnya: *durus al-ghah al-arabiyyah* untuk kelas satu intensif). Adapun alokasi waktu tiap-tiap pokok bahasan juga bervariasi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

c. Materi Pendidikan

- 1) Keimanan
- 2) Keislaman

- 3) Akhlaq Karimah
- 4) Keilmuan
- 5) Kewarganegaraan/Kebangsaan
- 6) Kesenian dan Keindahan (Estetika)
- 7) Kewiraswastaan dan Keterampilan Teknis
- 8) Dakwah dan Kemasyarakatan
- 9) Kepemimpinan dan Manajemen
- 10) Keguruan
- 11) Kepesantrenan
- 12) Pendidikan Kewanitaan (*al-tarbiyah al-nisa>iyyah*)
- 13) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan<sup>39</sup>

### **C. Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Al-istiqomah Ngatabaru**

Sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-istiqomah Ngatabaru, sama persis dengan sistem maupun proses pembelajaran yang ada digunakan pada pembelajaran Bahasa Arab, yaitu menggunakan sistem pembelajaran *Mu'allimin* yang dikemas dan dilaksanakan secara terpadu dan terprogram selama 24 jam penuh dengan bimbingan para guru dan kyai, sistem *Tarbiatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) yakni sistem pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren modern Al-Istiqomah ngatabaru dalam meningkatkan wawasan keilmuan san tri. Hal ini sesuai dengan yang dijelaska oleh ustadz Ayub Alamsyah yaitu:

Sebelum di berikan pelajaran ustadz ustadz di berikan ada namaya kertas pilihan pelajaran dan disitulah di suruh pilih apa pelajara n yg kita inginkan dan yg namanya TMI (tarbiyyatul mua'llimin alislamiyyah) itu yang akan menentukan apa yang nnti kita ajarkan kepada santriwan dan santriwati.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Abdul Rahman, Tenaga Pendidik Bagian, *Al-Tarbiyahtul Mu'allimin Al-Islamiyyah*, Pondok Pesantren Modern Al-istiqomah Ngatabaru, (Kantor) Sigi, 25 Oktober 2019.

<sup>40</sup>Ustadz Ayub Alamsyah, Pembina Bahasa Pondok Pesantren Modern al-Istiqomah Ngata Baru (ruang Kesekretariatan) Sigi, 22 Oktober 2019.

Dengan menggunakan metode pendekatan pendidikan kehidupan keteladanan (*uswah al-hasanah*), pembiasaan, *Learning by Intruction*, *Learning by Doing*, Kritik (*Tariqah al-naqd*), *Leadership*.

Di dalam manajemen pembelajaran bahasa inggris di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngata baru dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Planing

Dalam perencanaan pembelajaran ada yang namanya penyusunan materi pembelajaran dalam menyusun program pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru.

Materi sangat sederhana sekali apa yang menjadi program di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru itulah yang menjadi materi pokok dalam program pembelajaran Bahasa Inggris yang di pake. Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru khususnya dalam program pembelajaran bahasa inggris di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru seperti papa tulis dan buku buku pelajaran selain itu siswa juga dapat menggunakan perpustakaan.

Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa.

2. Organizing

- a. Pembagian tugas mengajar

Secara garis besar hampir semua guru yang mengajar pada pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru rata-rata lulusan dari Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru.

- b. Program pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru dilaksanakan 2 hari selama seminggu hari Sabtu dan Selasa dimulai pada pukul 07.00-09.40 WIB. Untuk penjadwalan dan sebaran materi biasanya disesuaikan dengan namanya guru yang mengampu mata pelajaran, pembagian kelas, dan pembagian alokasi waktu pelajaran.
- c. penyusunan kegiatan siswa atau program pembelajaran Bahasa Inggris adalah salah satu unit pendidikan pusat Bahasa Inggris yang ada di bawanaungan Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru, setiap siswa wajib untuk mengikuti mengikuti jadwal yang telah dijadwalkan oleh Pondok Pesantren mulai dari kegiatan bangun pagi hingga tidur, jika melanggar maka akan dikenakan sanksi
- d. Dalam pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru sudah tidak menggunakan metode tradisional kecuali di asrama menggunakan bentuk halaqah atau duduk bersilah dan berbentuk lingkaran. Tetapi guru bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru menggunakan metode langsung karena para siswa menggunakan bahasa Inggris sehari-hari.

### 3. Actuating

Setelah siswa melakukan pembelajaran tentunya ada tugas yang di berikan setelah diberikan tugas yang ada di kelas, ada tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di pondok, dan jika tugas di sekolah itu menjadi tugas yang di kerjakan di pondok.

#### 4. Controlling

Salah satu fungsi evaluasi adalah pada program pembelajaran adalah pemeriksaan kesesuaian antara tujua penetapan program yang telah dibuat dalam rapat dan hasil belajar yang di capai. Secara umum evaluasi pembelajaran atau tes dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Al Istiqomah Ngata Baru Bahasa Arab adalah dilaksanakan satu kali dalam semester. Model evaluasi yang digunakan adalah tes lisan, untuk tes lisan secara umum siswa diharuskan mampu menguasai materi-materi yang telah diajarkan oleh ustadz/guru termasuk kemampuan dalam percakapan dalam menggunakan Bahasa Inggris, sedangkan tes tertulis siswa di tuntun untuk bia mengerjakan soal-soal dalam pilihan ganda dan essai dari semua materi yang telah diajarkan oleh guru, bagi siswa yang tidak memenuhi kreteria ketuntasan minimal maka diberi kesempatan mengambil remedial atau perbaikan nilai, adapun waktunya dilaksanakan satu minggu setelah akhir semester dilaksanakan.

### **D. Hambatan dan Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Al-istiqomah Ngatabaru**

#### **1. Hambatan waktu**

Waktu atau masa adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung, dalam hal ini banyak orang-orang yang selalu mengeluh akan kendala Waktu yang selalu bertabrakan atau bahkan tidak sesuai dengan keinginan kelompok maupun individu. Begitupun juga dengan kendala yang biasa dihadapi dari Pondok Pesantren Modern Al-istiqomah Ngatabaru ini, dalam penelitian yang baru saja peneliti lakukan, dimana sebagian santri mengeluhkan perihal dengan kendala waktu yang selalu saja bertabrakan dengan serangkaian agenda pembelajaran berlangsung, disaat waktu pembelajaran telah ditentukan oleh para guru atau kyai mereka, alasannya ialah jam pembelajaran santri putri tertunda akibat bersamaannya dengan jadwal kegiatan dari santri putra tersebut.

## **2. Hambatan Fasilitas Media Pembelajaran**

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Sebagus apapun sistem pembelajaran maupun fasilitas gedung sekolah tanpa adanya fasilitas untuk pembelajaran maka akan terasa cacat keunggulan sekolah maupun pondok pesantren tersebut, karena salah satu faktor terpenting berhasilnya sistem pengajaran maupun pembelajaran adalah dengan adanya dukungan fasilitas untuk media pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk memudahkan segala aktifitas kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, salah satu hambatan nya adalah kurangnya fasilitas pada media pembelajaran yaitu

*Sound System*. Setiap kali akan melakukan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris setiap melakukan praktek *Listening*, selalu saja terkendala karena seringnya bertabrakan dengan jadwal praktek santri putra, sementara *Sound System* yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-istiqomah Ngatabaru baaru tersedia satu *Sound System* saja. Seperti pendapat ustadz Ayub Alamsyah yaitu:

Apa yg di dalam kelas seperti kapur, meja, kursi, adapun kalo ada pelajaran yg membutuhkan computer atau infokus kita sediakan juga.<sup>41</sup>

### 3. Solusi

Dari setiap permasalahan maupun hambatan akan selalu memiliki jalan keluar ataupun solusi dari masalah-masalah tersebut. Asal kita bersungguh-sungguh untuk menangani hambatan-hambatan tersebut, dari analisa diatas maka saya selaku penulis maupun peneliti, memberikan Sedikit Solusi atas hambatan yang terjadi pada Pondok Pesantren Modern Al-istiqomah Ngatabaru, ialah sebagai berikut:

#### a. Solusi dari hambatan waktu

Setiap orang pasti memiliki kendala pada waktu-waktu tertentu yang selalu tidak sesuai dengan keinginan yang diharapkan, begitupun dengan pondok pesantren ngatabaru, dengan jumlah santri yang kian melonjak maka otomatis akan ada pula hambatan baru muncul, seperti masalah

---

<sup>41</sup>Ustadz Ayub Alamsyah, Pembina Bahasa Pondok Pesantren Modern al-Istiqomah Ngatabaru (ruang Kesekretariatan) Sigi, 22 Oktober 2019.

waktu yang biasa bertabrakan dengan jadwal pelajaran pada kelas lain, oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan para guru maupun kyai yang ada di pondok pesantren tersebut untuk bisa membagi jadwal proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya yang tentunya tidak boleh bertabrakan dengan jadwal belajar mengajar pada kelas lain.

b. Solusi dari hambatan Fasilitas Pembelajaran

Menurut penulis sekaligus sebagai peneliti dari hambatan-hambatan di atas ialah, bagaimana kebijakan dari atasan pondok pesantren modern ngatabaru untuk dapat menangani hal ini, kebijakan dari atasan akan sangat berguna bagaimana nantinya hambatan mengenai fasilitas pembelajaran teratasi, apakah nanti akan ada penambahan *sound system* lagi sehingga para santri putra maupun putri tidak akan terganggu pembelajaran prakteknya hanya karena masalah kurangnya *sound system* tersebut.

Sedangkan untuk santri yang tidak menggunakan bahasa pada waktu yang ditentukan akan diberikan sanksi, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh ustadz Ayub Alamsyah:

Hukuman di berikan sesuai pelanggaran pelanggaran yg dia lakukan contoh berbahasa Indonesia pasti kita akan panggil itu pengurusnya ada juga bagian bahasa cli dan di atasnya lic itu pasti akan memeberi perbaikan menulis bahasa arab menulis bahasa inggris apa yg tidak di tau atau yang dia dapatkan itu yang di tuliskan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Ustadz Ayub Alamsyah, Pembina Bahasa Pondok Pesantren Modern al-Istiqomah Ngata Baru (ruang Kesekretariatan) Sigi, 21 Oktober 2019.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh salah santri sekaligus

pengurus pondok putri yaitu:

Iya kalo pelanggaran ringan menghafal kosakata di jemur kalo yang berat memakai jilab yg beda drai santriwati yang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Putri Pratiwi, Pengurus Pondok Putri (ruang Kesekretariatan) Sigi, 27 Oktober 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-istiqomah Ngatabaru, dapat disimpulkan bahwa

1. Sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-istiqomah Ngatabaru,

sama persis dengan sistem maupun proses pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Arab, yaitu menggunakan sistem pembelajaran *Mu'allimin* yang dikemas dan dilaksanakan secara terpadu dan terprogram selama 24 jam penuh dengan bimbingan para guru dan kyai, sistem *Tarbiatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI) yakni sistem pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren modern al-istiqomah ngatabaru dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri. . Yaitu dengan menggunakan metode pendekatan pendidikan kehidupan keteladanan (*uswah al-hasanah*), pembiasaan, *Learning by Intruction*, *Learning by Doing*, Kritik (*Tariqah al-naqd*), *Leadership*. Maka implikasi dalam pendekatan ini dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Keteladanan (*uswah al-hasanah*), metode ini sangat penting berdampak untuk mengembangkan kepribadian santri.

- b. Dengan adanya pembiasaan, terutama ditujukan *character building*, yaitu pembinaan kesadaran disiplin dan moral santri dengan baik.
- c. *Learning by Instruction*, metode ini digunakan dalam segala aspek kehidupan di pesantren, agar para santri dapat merasakan nilai-nilai pendidikan dan sekaligus sarana internalisasi nilai-nilai pesantren yang paling efektif.
- d. *Learning by Doing*, yakni nilai-nilai pendidikan yang dirasakan para santri dalam melakukan kegiatan dan aktivitas itu penuh dengan keserasian.
- e. Kritik (*tariqah al-naqd*), digunakan agar dapat kiranya mengkritik dengan benar dan ikhlas menerima kritikan dalam pembelajaran.
- f. *Leadership*, yakni prinsip siap dipimpin dan memimpin, pendekatan ini dikembangkan diberbagai lini terutama terutama pada santri kelas V dan santri VI TMI sebagai kader pemimpin di masyarakat kelak.

2. Hambatan dalam manajemen pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru adalah hambatan waktu dan fasilitas media pembelajaran

3. Solusi dalam manajemen pembelajaran bahasa Inggris di pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru

Solusi atas hambatan yang terjadi pada pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru sebagai berikut:

a. Solusi hambatan waktu

Pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru dengan jumlah santri yang kian melonjak maka otomatis akan ada pula hambatan baru muncul, seperti masalah waktu yang biasa bertabrakan dengan jadwal pelajaran pada kelas lain, oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan para guru maupun ustadz yang ada di pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata baru tersebut untuk bisa membagi jadwal proses belajar mengajar dengan sebaik baiknya yang tentunya tidak boleh bertabrakan dengan jadwal belajar mengajar pada kelas lain.

b. Solusi dari hambatan fasilitas pembelajaran

Bagaimana kebijakan dari pondok pesantren modern Al Istiqomah Ngata Baru untuk menangani masalah ini, kebijakan dari atasan akan sangat berguna bagaimana nantinya hambatan mengenai fasilitas pembelajaran teratasi, apakah nanti akan ada penambahan *sound system* lagi sehingga para santri putra maupun santri putri tidak akan terganggu pembelajaran prakteknya hanya karena masalah kurangnya *sound system* tersebut.

## 1. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagi pimpinan pondok, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerjanya guna meningkatkan pengembangan di bidang pengajaran bahasa asing (*Inggris*).
2. Bagi Guru/Ustadz, dengan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk evaluasi kinerjanya, baik sebagai individu maupun kelompok, sehingga secara bersama-sama dapat merencanakan langkah yang kongkrit untuk meningkatkan kinerja, profesionalisme, dan kreatifitas dalam menciptakan suasana yang akademis dan islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- C Kambey, Daniel. *Landasan Teori Administrasi/Manajemen*. Manado: Tri Ganesa Nusantara, 2006.
- Danim, Sudarwan dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Al JUMANATUL ALI*. Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2004.
- <https://www.referensimakala.com/2012/09/metode-pengajaran-bahasa-asing.html?m=1> diakses pada tanggal 03 Agustus 2019
- [https://www.researchgate.net/publication/299601498\\_pembelajaran\\_bahasa\\_asing\\_di\\_indonesiaantara\\_globalisasi\\_dan\\_hegemoni](https://www.researchgate.net/publication/299601498_pembelajaran_bahasa_asing_di_indonesiaantara_globalisasi_dan_hegemoni) Diakses pada 10 mei 2019 pukul 20:45
- J. Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remeja Rosdakarya, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Marno dan Supriyanto, Triyo. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Malang: PT. Refika Aditama, 2008.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- R. Terry, George. *prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Salim, Agus. Skripsi *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Multukultural Di Smpn Model MadaniTerpadu Palu*. Palu, Iain Palu 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 21; Bandung: Alfabeta 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.

Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.

# LAMPIRAN

## DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
<b>1</b>	<b>Ayub Alamsyah</b>	<b>Pembina Pondok Bagian Bahasa</b>	
<b>2</b>	<b>Andi Ikhwal Ilham</b>	<b>Bagian Pensyuratan</b>	
<b>3</b>	<b>Putri Pratiwi</b>	<b>Pengurus Santri Putri</b>	

## DOKUMENTASI



**Gambar 1. Wawancara dengan Pembina bagian bahasa di Pondok Pesantren Modern Al-Iatiqomah Ngatabaru**





**Gambar 2. Wawancara dengan pengurus pondok santri putri Al-Istiqomah Ngatabaru**



**Gambar 3 Lingkungan pondok santri putra Al-Istiqomah Ngatabaru**



**Gambar 4 Lingkungan koperasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru**



**Gambar 5. Lingkungan tempat makan santri Al-Istiqoma Ngatabaru**



**Gambar 6 . Gedung pertemuan santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru**



**Gambar 7. Masjid Jami' Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru**

**LAMPIRAN FOTO KEGIATAN  
DIPONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH NGATABARU**



**OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern) Putra dan Putri  
Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru**



**KGP (Koordinator Gerakan Pramuka) Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru**



**Ujian Gelombang Akhir Siswa/I Kelas VI *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (TMI)**



**Lomba Baca Berita Bahasa Arab dan Inggris Oleh Siswa kelas II & IV TMI**



**Pemberian Kosakata Bahasa Arab dan Inggris Oleh Siswa kelas V TMI, Kepada adik-adik Kelas.**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi



Nama : Anny Musfira  
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 07 Maret 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : Anak ke-1 (dari 2 bersaudara)  
Status Keluarga : Anak Kandung  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Alkhaerat Tondo

### B. Identitas Orang Tua

#### 1. Ayah

Nama : Mustakim  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Sibado, Kec. Sirenja Kab. Donggala

#### 2. Ibu

Nama : Batiah  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Urusan Rumah Tangga (URT)  
Alamat : Desa Sibado, Kec. Sirenja Kab. Donggala

### C. Latar Belakang Pendidikan

1. SD INPRES Sibado (2003-2009)
2. MTs Midanutta'lim (2009-2012)
3. MA Midanutta'lim (2012-2015)

